

Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Getas

Riskyana^{1*}, Putri Wahyuni¹, Zaqi Maula Zamzami¹ dan Bainah Sari Dewi²

⁽¹⁾ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

⁽²⁾ Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email korespondensi: riskyana43@gmail.com

Abstract. Universities must apply Tridharma, namely education, research and community service. How Gajah Mada University (UGM) especially the Faculty of Forestry applied it to the Getas Special Purpose Forest Area (KHDTK) became an interesting thing to study. Therefore, this research was conducted with the aim of analyzing whether UGM has implemented the Tridharma of Higher Education in managing forest areas with the specific purpose of Getas. The research location was in Getas KHDTK in August 2019. The research method was by interviewing key people namely employees, lecturers and students involved in the management of Getas KHDTK. Observations were also made to support the results of the interview. The results of the study showed that UGM had implemented the Tridharma aspect of education and students were involved in the activity. Tridharma aspects of research have been carried out by lecturers and students. Lecturers who conduct research involve the participation of students in research projects carried out. Forestry Faculty of UGM has carried out community service activities around the area involving students and the community in every activity carried out. The involvement of students and the community is important because all the activities of the Tridharma Perguruan Tinggi will end up as students as the successors of future generations of cadres and the community as a community that will immediately feel the impact of the Tridharma Universities.

Keywords: KHDTK Getas, Role, Tridharma Universities

Abstrak. Perguruan Tinggi wajib menerapkan Tridharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bagaimana Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada (UGM) menerapkannya pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas menjadi hal menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah UGM telah menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengelola KHDTK Getas. Lokasi penelitian di KHDTK Getas pada bulan Juli-Agustus 2019. Metode penelitian dengan wawancara *key person* yaitu karyawan, dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengelolaan KHDTK Getas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas Kehutanan UGM telah melaksanakan Tridharma aspek pendidikan dan mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Tridharma aspek penelitian sudah dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen yang melakukan penelitian melibatkan peran serta mahasiswa dalam penelitian dosen. Fakultas Kehutanan UGM sudah menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kawasan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat pada setiap kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat menjadi hal penting karena semua kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi akan berujung kepada mahasiswa sebagai penerus kader generasi masa depan dan masyarakat sebagai komunitas yang akan langsung merasakan dampak Tridharma Perguruan Tinggi tersebut.

Kata kunci: KHDTK Getas, Peran, Tridharma Perguruan Tinggi

1. Pendahuluan

Peran Perguruan Tinggi sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang profesional dibidangnya. Nugroho et al (2017) juga menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi

berperan penting dalam upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi dibidang kehutanan memerlukan hutan pendidikan yang nantinya akan menunjang terselenggaranya peran perguruan tinggi tersebut. Hutan pendidikan

yang dibutuhkan dapat berupa Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK).

Kawasan hutan yang digunakan untuk beberapa kepentingan seperti penelitian, pengembangan, pendidikan, latihan, religi dan budaya yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dapat dikelola oleh masyarakat hukum adat, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, lembaga sosial dan keagamaan merupakan pengertian dari KHDTK (Nugroho et al, 2017). Rahayu et al (2018) menyatakan bahwa KHDTK juga dapat dijadikan sebagai laboratorium lapangan yang memiliki fungsi utama konservasi spesies, selain fungsi penelitian dan pengembangan kehutanan. Keanekaragaman jenis vegetasi KHDTK perlu diketahui agar fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan (Alhani et al, 2015).

Potensi KHDTK dapat dimanfaatkan dalam aspek pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan seperti yang dibutuhkan KHDTK Rantau Kalimantan Selatan agar pemanenan madu lebah hutan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Adalina, 2018). KHDTK juga dapat dikelola guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekitar kawasan melalui kegiatan penyadapan pinus seperti pada KDHTK Gombang, Jawa Tengah (Jariyah, 2018). Selain itu, KHDTK mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengatur tata air seperti KHDTK Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan (Yamani, 2018). Peran dan fungsi penting lainnya dari KHDTK yaitu sebagai sumber benih dan plasma nutfah spesies-spesies tertentu terutama spesies yang terancam punah keberadaannya (Putri dan Sudrajat, 2017). Plasma nutfah yang dimaksud tidak hanya pada spesies tumbuhan melainkan pada spesies satwa juga. KHDTK Kemampo, Sumatera Selatan menjalankan fungsinya sebagai penangkaran rusa sambar guna mengurangi tingkat penjualan dan perburuan rusa sambar (Azwar et al, 2019). Karena KHDTK juga dapat digunakan sebagai lokasi perbenihan sehingga menghasilkan plasma nutfah yang beragam (Sahwalita dan Muslimin, 2015). KHDTK Kaliurang, Yogyakarta merupakan salah satu KHDTK yang berperan sebagai area hutan penelitian uji adaptasi jenis-jenis dataran dan konservasi (Yuskianti et al, 2019). Dalam rangka mengurangi laju degradasi keanekaragaman tumbuhan dibutuhkan suatu kawasan konservasi tumbuhan secara ex-situ yang merupakan fungsi dari KHDTK Loa Haur di Kabupaten Kutai Kartanegara (Tumbol dan Sumaryono, 2017). Di KHDTK Samboja melakukan upaya

rehabilitasi hutan, perbaikan lingkungan, dan peningkatan produksi kayu dengan cara penanaman jenis ulin (Suharja dan Jumani, 2017).

Universitas Hasanuddin (Unhas) sudah 39 tahun mengelola Hutan bengo-bengo di Sulawesi Selatan sebagai Hutan Pendidikan yang kini sudah menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan praktek, penelitian, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama penelitian baik dalam maupun luar negeri (Sabar dan Yusran, 2017). Begitupun halnya Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang menjadikan KHDTK sebagai upaya untuk tetap menjaga kelestarian kayu ulin dengan menjalankan Tridharma pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi mengenai hasil hutan bukan kayu dengan metode ceramah dan pelatihan (Hanafi et al, 2017). KHDTK di Hutan Penelitian Carita melaksanakan fungsi sebagai lokasi penelitian karena memiliki beberapa blok tanaman gaharu yang cukup bervariasi, dari segi umur tanam dan sistem pengelolaan lahannya (Kuntadi et al, 2016).

Pengelolaan KHDTK sangat bergantung dengan pola interaksi dengan masyarakat sekitar kawasan. Adanya perbedaan pandangan antara pengelola kawasan dengan masyarakat sekitar sangat berpotensi menimbulkan terjadinya konflik sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan dari fungsi-fungsi KHDTK tersebut. Mediasi merupakan salah satu pola interaksi yang dapat meningkatkan hubungan antar pihak terkait sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakka dan Bisjoe (2018).

Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang diberi hak untuk mengelola Hutan Pendidikan berupa (KHDTK) tepatnya di Bagian Hutan (BH) Getas dan Ngandong. Pengelolaan KHDTK berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 15 tahun 2018 adalah sistem pengelolaan hutan lestari, komprehensif, mandiri dan terpadu yang melibatkan berbagai disiplin keilmuan untuk tujuan penelitian dan pengembangan kehutanan, pendidikan dan pelatihan kehutanan, serta religi dan budaya. Pengelolaan KHDTK Getas dilakukan oleh UGM. Menurut UU No. 12 tahun 2012 Perguruan Tinggi memiliki tiga kewajiban yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Peran Fakultas

Kehutanan UGM sebagai Perguruan Tinggi dalam mengelola KHDTK Getas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KHDTK Getas yang terdapat di wilayah perbatasan Blora dan Ngawi, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kuesioner dan kamera. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi lapangan dan wawancara terhadap orang inti (key person) pengelola KHDTK Getas. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa: peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan KHDTK dan pemanfaatan hutan, data dan informasi tentang kondisi KHDTK Getas serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif pengelolaan KHDTK Getas diperoleh berdasarkan hasil observasi, indepth interview, dan data sekunder dokumen pengelolaan KHDTK Getas. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan pengelolaan KHDTK Getas yang dilakukan oleh Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada berdasarkan Tridharma Perguruan Tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam SK.632/Menlhk/Setjen/PLA.0/8/2016, dengan jelas menyatakan bahwa terdapat bagian hutan yang diserahkan sepenuhnya kepada UGM sebagai hutan pendidikan dan pelatihan. KHDTK UGM Getas. Sebelumnya bagian hutan tersebut merupakan kawasan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani Divisi Regional II Jawa Timur. Fakultas Kehutanan UGM yang berperan sebagai perguruan tinggi Tridharma yang harus dilaksanakan terutama dalam mengelola KHDTK Getas. Hasil analisis mengenai tiga aspek yang telah dilakukan oleh Fakultas Kehutanan UGM dalam mengelola KHDTK Getas dijelaskan pada **Tabel 1.** sebagai berikut.

Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan salah satu dari aspek yang terdapat dalam Tridharma perguruan tinggi. Perguruan tinggi membutuhkan sistem pendidikan yang baik guna mencetak generasi intelektual yang berbudi luhur serta memiliki sudut pandang yang baik terhadap dunia karena bangsa Indonesia membutuhkan kaum intelektual yang kelak bisa membangun bangsa ini menjadi lebih maju. Dan salah satu kaum intelektual yang jumlahnya semakin bertambah banyak adalah mahasiswa sehingga aspek pendidikan ini sangat penting dan perlu dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Fakultas Kehutanan UGM memiliki potensi untuk menerapkan aspek ini pada KHDTK yang dikelolanya. Hasil wawancara pada responden menyatakan bahwa Fakultas Kehutanan UGM telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan aspek pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi Praktik Umum (PU) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PU merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setiap tahunnya di KHDTK Getas ini. PU yang pesertanya mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM dilakukan dua kali per tahunnya. Selain itu, selalu ada universitas lain seperti Fakultas Kehutanan Univeristas Lambung Mangkurat, Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu dan Jurusan Kehutanan Universitas Lampung yang juga menjadi peserta dalam pelaksanaan PU, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan pun setiap tahunnya selalu melaksanakan PU di KHDTK Getas ini.

Pelaksanaan Tridharma dalam aspek pendidikan melibatkan mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM dalam beberapa hal seperti peserta PU, peserta PKL maupun asisten dosen/mata kuliah. Dalam pelaksanaan PU yang diselenggarakan oleh Fakultas Kehutanan UGM terdapat coass yang membantu dosen dalam menyampaikan materi dan mengawasi peserta PU dalam melaksanakan kunjungan ke lapangan. Pelibatan mahasiswa ini merupakan cara untuk memperdalam ilmu yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dan meningkatkan softskill mahasiswa dalam menyampaikan informasi tersebut kepada sesama mahasiswa. Namun pelaksanaan Tridharma aspek pendidikan di KHDTK Getas ini masih dihadapkan pada beberapa kendala. Kendala utamanya yaitu mengenai pendanaan yang belum memadai sehingga penyediaan sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan ini pun belum maksimal seperti gedung PU terlalu tua, persemaian di lokasi PU yang kurang memadai dan jalan utama menuju lokasi PU masih berbatu.

Tabel 1. Analisis pengelolaan KHDTK Getas

No	Kuesioner	1	2	3	4	5	6	7	Analisis
Apek Pendidikan									
1	Jumlah kegiatan setiap tahunnya	> 10	< 5	< 5	< 5	> 10	5-10	> 10	42.9% menjawab < 5, 42.9% menjawab > 10, 14.3% menjawab 5-10
2	Bentuk kegiatan	PU, PKL	PU, Penyuluhan, RHL	PU, KKN	PU pengelolaan hutan lestari, KKN PPM UGM	PU, KKN, PKL	Praktek lapang, Pendidikan pengelolaan lahan, Pembuatan pupuk, Konservasi lahan, Pembibitan	Penuluhan anak, remaja, ibu-ibu, dan pemuka masyarakat, Pelatihan pembuatan persemaian, Pelatihan produksi kompos	PU, PKL, Pendidikan pengelolaan lahan, Pembuatan pupuk, Konservasi lahan, Pembibitan, RHL
5	Kendala	Pendanaan yang belum memadai	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	Pendanaan yang belum memadai	Jarak dan jalan masuk ke lokasi belum baik	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	42.9 % menjawab 4 kendala, 14.3 % menjawab 2 kendala, 14.3% menjawab hanya ada 1 kendala

Aspek Penelitian										
6	Jumlah kegiatan setiap tahunnya	> 10	5-10	> 10	> 10	> 10	> 10	> 10	> 10	85.7% menjawab > 10, 14.3% menjawab 5-10
7	Topik penelitian	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan, Pemetaan, Pengembangan potensi wisata, RHL	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan, Pemetaan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	Sumber daya manusia kehutanan, Perlindungan hutan dan konservasi alam, Pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan	71.4 % menjawab terdapat 3 topik, 14.3% menjawab 4 topik, 14.3% menjawab 6 topik
9	Kendala	Pendanaan yang belum memadai	Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan pasaana yang mendukung, Belum diketahuinya informasi mengenai keanekaragaman jenis vegetasi	Belum adanya sarana dan pasaana yang mendukung, Belum diketahuinya informasi mengenai keanekaragaman jenis vegetasi	Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan pasaana yang mendukung, Belum diketahuinya informasi mengenai keanekaragaman jenis vegetasi	Pendanaan yang belum memadai	Keanekaragaman jenis kurang	Pendanaan yang belum memadai, Belum adanya sarana dan pasaana yang mendukung, Belum diketahuinya informasi mengenai keanekaragaman jenis vegetasi		85.7% menjawab pendanaan yang menjadi kendala, 14,3% menjawab kendala lain

Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat									
10	Jumlah kegiatan setiap tahunnya	> 10	< 5	5-10	5-10	> 10	5-10	> 10	42.9% menjawab 5-10, 42.9% menjawab > 10, 14.3% menjawab < 5
11	Bentuk kegiatan	KKN, Pengabdian Fakultas/departemen/dosen	Penyuluhan, Sosialisasi, Penanaman	Penyuluhan, Sosialisasi, Penanaman	Penyuluhan, Sosialisasi, Penanaman	KKN, Penyuluhan, Sosialisasi, Penanaman	Pembuatan pupuk organik, Konservasi sumberdaya lahan, Peningkatan kapasitas, Usaha pembibitan	Penyuluhan, Pelatihan, Pembangunan sarana dan prasarana pengairan, Persemaian, Kompos	42.9% menjawab Penyuluhan, Sosialisasi, Penanaman, 57.1% menjawab bentuk kegiatan yang berbeda
14	Kendala	Pendanaan yang belum memadai	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	Pendanaan yang belum memadai	Jarak dan jalan masuk lokasi masih rusak	Belum terdapat dalam rencana pengelolaan KHDTK, Pendanaan yang belum memadai, Adanya konflik dengan masyarakat sekitar kawasan	42.9% menjawab terdapat 1 kendala, 57.1% menjawab terdapat 3 kendala

Aspek Penelitian

Perguruan tinggi merupakan sebuah wadah atau sistem pendidikan, memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian dan pengembangan terkait ilmu-ilmu yang diampu di perguruan tinggi tersebut. Peran perguruan tinggi tidak hanya men-transfer ilmu yang sudah tersedia, tetapi perlu mengembangkannya melalui berbagai kegiatan penelitian. Oleh sebab itu, aspek lain yang terdapat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian. Selain potensi untuk menerapkan aspek pendidikan, Fakultas Kehutanan UGM juga memiliki potensi dalam penerapan aspek penelitian pada KHDTK yang dikelolanya mengingat luasnya yang mencapai 10 ribu hektar dan tekanan sosial yang terjadi sangat bervariasi. Hasil wawancara terhadap responden, Fakultas Kehutanan UGM telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan aspek penelitian. Selain dosen, mahasiswa juga banyak yang melakukan penelitian di KHDTK Getas ini. Topik penelitian yang sering diangkat yaitu mengenai sumberdaya manusia; perlindungan hutan dan konservasi alam; pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan; pemetaan; pengembangan potensi wisata serta rehabilitasi hutan dan lahan. Dalam pelaksanaannya mahasiswa sering dilibatkan dalam penelitian dosen dengan tugas yang dilakukan diantaranya yaitu Co Author (penulis jurnal), Co Author seminar nasional, Enumerator data lapangan dan menjadi partner dosen yang melakukan penelitian.

Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat

Tridharma Perguruan Tinggi yang ketiga adalah pengabdian kepada masyarakat. Sehingga peran perguruan tinggi tidak hanya men-transfer ilmu yang sudah tersedia saja, tetapi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain potensi untuk menerapkan aspek pendidikan dan penelitian, Fakultas Kehutanan UGM juga memiliki potensi dalam penerapan aspek pengabdian kepada masyarakat di KHDTK yang dikelolanya mengingat kawasan KHDTK tersebut cukup luas dan terdapat masyarakat yang tinggal di dalam maupun di sekitar kawasan dan tekanan sosial yang terjadi sangat beragam. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Kehutanan UGM penuh melibatkan mahasiswa. Berbagai alasan muncul mengenai hal ini. Sebagian besar berpendapat dengan diikutsertakannya

mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan kepada masyarakat dan mahasiswa dapat belajar untuk mengidentifikasi serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa UGM melakukan tugas ini melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penyuluhan dan sosialisasi ke kelompok tani yang ada. Faktor pendanaan yang belum memadai menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan Tridharma dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

4. Kesimpulan

Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada telah menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengelola KHDTK Getas baik dalam aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan tridharma tersebut melibatkan mahasiswa maupun masyarakat sehingga seluruh pihak dapat merasakan manfaat ditetapkannya hak kelola KHDTK Getas yang diberikan kepada Fakultas Kehutanan UGM.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada bapak Teguh Yuwono, Ibu Tutik Soejoko, Rahmat Eko Santoso, Denita S.K. Dessy Novita Sari dan Landung Suadryanto yang telah membantu pelaksanaan penelitian mengenai Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Getas ini.

Daftar Pustaka

- Adalina, Y. 2018. Analisis habitat koloni lebah hutan Apis dorsata dan kualitas madu yang dihasilkan dari Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rantau, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 15(1) : 25-41.
- Alhani, F., Manurung, T.F. dan Darwati, H. 2015. Keanekaragaman jenis vegetasi pohon di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4) : 590-598.
- Azwar, F., Masy'ud, B. Dan Gartesiasih, R. 2019. Potensi hijauan pakan dan daya dukung Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo sebagai areal penangkaran rusa sambar (Rusa unicolor). *Jurnal Media Konservasi*. 24(1) : 94-102.

- Hanafi, N., Fahruni dan Maimunah, S. 2017. Sosialisasi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sebagai salah satu bentuk pengelolaan KHDTK Kota Palangka Raya. *Jurnal PengabdianMu*. 2(1) : 31 – 36.
- Jariyah, N.A. 2018. Daya dukung lahan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gombang. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. 2(1) : 35-41.
- Kuntadi, Ragil, S.B., Irianto dan Andadari, L. 2016. Dinamika serangan ulat Moore (Lepidoptera: Heortia vitessoides Crambidae) pada tanaman gaharu di hutan penelitian Carita, Propinsi Banten. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 13(2) : 83-93.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. K.632/Menlhk/Setjen/ Pla.0/8/2016 tentang Penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus untuk Hutan Pendidikan dan Penelitian Universitas Gadjah Mada, di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.15/Menlhk/Setjen/Kum.1/5/ 2018 Tentang Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus.
- Nugroho, A.F., Ichwandi, I. dan Kosmaryandi, N. 2017. Analisis pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*. 2(2) : 51-59.
- Putri, K.P. dan Sudrajat, D.J. 2017. Regenerasi Shorea spp. di sumber benih KHDTK Haurbentes, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan*. 5(2) : 71-79.
- Presiden Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Rahayu, S., Basuni, S., Kartono, A.P. dan Hikmat, A. 2018. Pemetaan para pihak dalam pemulihan KHDTK Samboja. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 15(2) : 127-142.
- Sahwalita dan Muslimin, I. 2015. Perkecambahan benih sungkai (Peronema canescens Jack) asal KHDTK Benakat, Muara Enim. *Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan*. 3(2) : 115-121.
- Suharja, I. dan Jumani. 2017. Riap tanaman ulin (Eusideroxylon zwageri Teijsm & Binn) di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*. 16(1) : 49-58.
- Tumbol, M.M.C.dan Sumaryono, M. 2017. Analisis potensi kawasan untuk zonasi di KHDTK hutan pendidikan dan pelatihan Loa Haur Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Hutan Tropis*. 1(2) : 128-135.
- Wakka, A.K. dan Bisjoe, A.K.H. 2018. Peningkatan modal sosial masyarakat dalam penyelesaian konflik melalui mediasi: kasus KHDTK Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 15(2) : 79-92.
- Yamani, A. 2018. Telaah kesuburan tanah pada hutan alam di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Hutan Tropis*. 6(1) : 1-5.
- Yuskianti, V., Saadi, M.H. dan Handayani, T. 2019. Keanekaragaman dan potensi vegetasi herba di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kaliurang Yogyakarta sebagai obat-obatan. *Jurnal Wasian*. 6(1) : 11-26.

